



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan berkenaan dengan latar belakang masalah, yaitu alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selanjutnya ada identifikasi masalah yang ada, batasan masalah untuk menjelaskan batas-batas masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Yang mana dirangkum dalam rumusan masalah pada bab ini. Disertai dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Unsur penting dalam suatu perusahaan yang dibutuhkan yaitu dengan adanya *Struktur Modal* untuk mengembangkan bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Menurut Asnawi (2017) *Struktur Modal* memiliki komposisi yang penting yaitu hutang jangka Panjang dan modal sendiri. Kebutuhan investasi biasanya menunjukkan bahwa adanya *Struktur Modal*. *Struktur modal* tidak memengaruhi risiko usaha, melainkan memengaruhi laba bagi pemegang saham. Tidak hanya laba, tetapi total aset perusahaan juga akan memengaruhi *Struktur Modal* karena semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Hutang jangka Panjang merupakan salah satu sumber pendanaan yang paling sering digunakan oleh perusahaan. Masalah lainnya yang bisa memengaruhi *Struktur Modal* adalah *Investasi*. Dalam hal ini berbicara mengenai Aset Tetap. Semakin besar aset tetap perusahaan maka semakin besar pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membeli aset tersebut.

Perusahaan yang peneliti fokuskan untuk objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia di Indonesia dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang di dalam perusahaan terbagi menjadi beberapa sub sektor antara lain, sub sektor



Semen, sub sektor Keramik Porselen dan Kaca, sub sektor Logam dan Sejenisnya, sub sektor Kimia, sub sektor Plastik dan Kemasan, sub sektor Pakan Ternak, sub sektor Kayu dan Pengolahannya, dan sub sektor Pulp dan Kertas. Berikut merupakan data Struktur Modal yang diukur dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 1.1

**Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang memiliki tingkat DER Tertinggi
Tahun 2019-2021 (Dalam x kali)**

Perusahaan	Tahun			Keterangan
	2019	2020	2021	
Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	786.93	-6.30	1.55	Fluktuasi dan mengalami perbaikan
Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT)	23.92	-2.01	-1.54	Mengalami penurunan
SLJ Global Tbk (SULI)	21.93	-5.71	-7.18	Mengalami Penurunan
Saranacental Bajatama Tbk (BAJA)	10.28	4.95	2.39	Mengalami penurunan
Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	7.35	6.16	5.74	Mengalami penurunan

Sumber: data diolah 2023

Pada tabel 1.1, diperlihatkan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2019 memiliki tingkat DER yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 786.93x kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan tingkat modal sendiri. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan tingkat DER dengan nilai -6.30x kali. Dalam hal ini perusahaan sedang mengalami kerugian diakibatkan banyaknya hutang perusahaan yang melebihi jumlah ekuitasnya. Kemudian, pada tahun 2021 PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) mengalami perbaikan dengan nilai DER sebesar 1.55x kali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan lain dengan sektor yang sama seperti Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) memiliki tingkat DER yang tidak mencapai 700 x kali. Perusahaan lain dengan sektor yang sama juga Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) memiliki tingkat DER yang tidak mencapai 700x kali. Kedua perusahaan ini juga sama-sama mengalami penurunan tingkat DER, yang berarti perusahaan ini memiliki penurunan tingkat hutang yang bisa disebabkan oleh beberapa hal.

Tabel 1.2

Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang memiliki tingkat DER Terendah Tahun 2019-2021 (Dalam x kali)

Perusahaan	Tahun			Keterangan
	2019	2020	2021	
Ekadharna International Tb (EKAD)	0.14	0.14	0.13	Stabil dan mengalami penurunan
Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII)	0.13	0.07	0.07	Mengalami penurunan dan stabil
Emdeki Utama Tbk (MDKI)	0.11	0.10	0.09	Mengalami penurunan
Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW)	-1.36	-1.34	-1.34	Mengalami perbaikan sedikit
Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	-4.25	-4.93	-10.16	Mengalami penurunan

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada tabel 1.2, diperlihatkan pada PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) memiliki tingkat DER yang minus dan mengalami penurunan. Pada hal ini perusahaan ini mengalami kerugian yang tidak bisa dibayarkan dan kebanjiran hutang yang melebihi jumlah ekuitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

perusahaan. Dalam hal ini perusahaan ini bisa dibilang sudah tidak sehat dan akan terjadi kebangkrutan dikarenakan jumlah hutang yang melebihi tingkat ekuitas perusahaan.

Unsur yang memengaruhi *Struktur Modal* salah satunya adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Asnawi & Wijaya (2017:26) *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan sebelum menggunakan hutang.

Pada tahun 2021 PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) mencatat tingkat *Profitabilitas* dengan tingkat ROA sebesar 6.84% dan ROE sebesar 8.67%. Tingkat DER yang dicatat oleh perusahaan sebesar 0.27x kali. Pada perusahaan INTP ini memiliki tingkat *Profitabilitas* yang cukup tinggi tetapi memiliki tingkat DER yang rendah, yang berarti bahwa perusahaan ini memiliki tingkat hutang lebih kecil daripada modal perusahaannya sendiri. Dengan begitu perusahaan mengambil keuntungan tersebut untuk dipakai lagi sebagai modal kegiatan operasional perusahaannya.

Pada tahun yang sama, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mencatat tingkat *Profitabilitas* dengan tingkat ROA sebesar 0.93% dan ROE sebesar 2.45%. Tingkat DER yang dicatat oleh perusahaan sebesar 1.62x kali. Pada perusahaan WTON ini memiliki tingkat *Profitabilitas* yang rendah dibandingkan perusahaan INTP tetapi memiliki tingkat DER yang lebih besar, yang berarti bahwa tingkat hutang lebih besar daripada modal perusahaannya sendiri. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki tingkat *Profitabilitas* yang tinggi tetapi memiliki tingkat *Struktur Modal* yang rendah. Tetapi perusahaan yang memiliki tingkat *Profitabilitas* yang rendah, tingkat *Struktur Modal* yang dimiliki tinggi.





Hal lainnya yang berkaitan dengan *Struktur Modal* adalah *Investasi*. *Investasi* berkenaan dengan penempatan dana pada Aset Tetap. Aset Tetap diperlukan sebagai landasan untuk memproduksi. Tanpa adanya Aset Tetap, proses produksi tidak akan terjadi. Perusahaan yang memiliki tingkat *Investasi* yang tinggi cenderung akan membutuhkan pendanaan yang besar juga. Hal inilah yang membuat perusahaan menggunakan hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut Ambarsari & Hermanto (2017), *Struktur Modal* mempengaruhi terhadap besar modalnya tertanam dalam Aset Tetap. Perusahaan yang sebagian besar modalnya berupa Aset Tetap, maka komposisi penggunaan hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang. Aset tetap memiliki jangka waktu yang lebih lama dibandingkan aset lainnya, maka penggunaan hutang lebih ditekankan pada hutang jangka panjang.

Seperti pada kasus pada PT Singaraja Putra Tbk (SINI) pada tahun 2021 memiliki tingkat DER 4.41x kali dan tingkat *Investasi* dari tahun 2020-2021 memiliki kenaikan sebesar 27,66%. Pada perusahaan SINI ini mengalami kenaikan pada tingkat *Investasi*-nya dan memiliki tingkat DER yang cukup tinggi yang berarti perusahaan lebih menekankan pendanaan pada hutang ketimbang modal perusahaan sendiri untuk melakukan investasi. Pada tahun yang sama PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) memiliki tingkat DER 0.92x kali dan memiliki tingkat *Investasi* dari tahun 2020-2021 memiliki penurunan sebesar 55,16%. Pada perusahaan SMCB ini mengalami penurunan pada tingkat *Investasi*-nya tetapi memiliki tingkat DER yang kecil, yang berarti perusahaan menjual sebagian aset tetapnya untuk membayar hutang perusahaan sehingga tingkat DER pada perusahaan tidak terlihat besar.

Hal lainnya yang berkaitan dengan *Struktur Modal* adalah *Ukuran Perusahaan*. *Ukuran Perusahaan* menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Tidak hanya itu *Ukuran Perusahaan* diukur dengan menggunakan Total Aset yang dimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil penelitian IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

semua aset melalui aset lancar dan aset tidak lancar digabung menjadi satu. Pada pembahasan sebelumnya mengenai *Investasi*, *Investasi* juga merupakan aset perusahaan yang berupa aset tetap.

Semakin besar total aset yang dimiliki semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan. Salah satu sumber pendanaan yang paling sering digunakan perusahaan adalah hutang jangka panjang. Seperti pada contoh kasus pada tahun 2021 PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mempunyai total aset sebesar Rp 53.880,55 miliar dengan tingkat DER sebesar 5.74x kali. Perusahaan KRAS ini memiliki total aset yang besar dan memiliki tingkat DER besar juga yang berarti bahwa perusahaan lebih menekankan pendanaan pada hutang ketimbang modal perusahaan sendiri. Terbalik pada PT Lionmesh Prima Tbk (LION) yang memiliki total aset sebesar Rp 145.46 miliar dengan tingkat DER sebesar 0.26. Yang berarti perusahaan lebih menekankan pendanaan pada modal perusahaan sendiri dibandingkan hutang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dengan pengertian dan pernyataan yang diungkapkan dalam penelitian atau kejadian yang memiliki perbedaan di masing-masing variabel, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengaruh atau faktor apa yang nyata dengan penelitian ini yaitu:

“Pengaruh Profitabilitas, Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan industri ?
2. Bagaimana pengaruh *Investasi* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan industri ?





3. Bagaimana pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan industri ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dengan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan industri ?
2. Apakah *Investasi* berpengaruh terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan industri ?
3. Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan industri ?

D. Batasan Penelitian

1. Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
2. Data yang digunakan untuk penelitian tahun 2019-2021
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sektor dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang memiliki Laporan Keuangan Tahunan yang lengkap

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Investasi* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi penulis mengenai adanya pengaruh *Profitabilitas*, *Investasi*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal* dan acuan dalam menangani permasalahan *Struktur Modal*.

2. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai adanya pengaruh *Profitabilitas*, *Investasi*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal*.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi kondisi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *Profitabilitas*, *Investasi*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal* yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat berinvestasi dalam pasar modal terutama pada pasar modal Bursa Efek Indonesia.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

